



PENGARUH KEMATANGAN EMOSI TERHADAP AGRESIVITAS PADA SISWA KELAS 12 SMK AR-ROUDHOH BEJI

Siti Nur Azizah¹, Aris Setiawan²

^{1,2} Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan

[1*azizahmufrod1925@gmail.com](mailto:azizahmufrod1925@gmail.com), arissetiawan@yudharta.ac.id

ABSTRACT

Aggressiveness is the tendency of all forms of aggressive behavior that are carried out either verbally, physically or both consciously and intend to injure oneself or others. This often occurs in adolescence due to the formation of identity. Aggressiveness is influenced by several factors, one of which is emotional maturity. The purpose of this study was to determine the effect of emotional maturity on aggressiveness at SMK Ar-Roudhoh. The sampling technique is random sampling and the technique used uses the slovin formula with a population of 170 grade 12 students and a sample of 120 students. Collecting data using the emotional maturity scale and aggressiveness scale. Data analysis using One Predictor Linear Regression. Based on the results of calculating the correlation coefficient of -0.272, which means there is a negative relationship between emotional maturity and aggressiveness. The calculated F-value is 9,411 > F-table 3.92 with a significance of 0.003 where 0.003 < 0.005. Thus the hypothesis which states that there is an effect of emotional maturity on aggressiveness is accepted. With an effective contribution of 74%.

Kata kunci : *Maturity, Aggressiveness, Adolescents*

ABSTRAK

Agresivitas merupakan kecenderungan dari segala bentuk perilaku agresif yang dilakukan baik secara verbal, fisik maupun keduanya secara sadar dan berniat melukai diri sendiri atau orang lain. Hal ini sering terjadi pada masa remaja dikarenakan pembangunan jati diri. Agresivitas dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor kematangan emosi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kematangan emosi terhadap agresivitas di SMK Ar-Roudhoh. Teknik pengambilan sampel yaitu random sampling dan Teknik yang digunakan menggunakan rumus slovin dengan jumlah populasi 170 siswa kelas 12 dan sampel berjumlah 120 siswa. Pengumpulan data menggunakan skala kematangan emosi dan skala agresivitas. Analisis data menggunakan Regresi Linier Satu Prediktor. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar -0.272 yang berarti terdapat hubungan negatif antara kematangan emosi dan agresivitas. Nilai F-hitung sebesar 9.411 > F-tabel 3.92 dengan signifikansi sebesar 0.003 dimana 0.003 < 0.005. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh kematangan emosi terhadap agresivitas diterima. Dengan sumbangan efektif sebesar 74%.

Kata kunci : *Kematangan Emosi, Agresivitas, Remaja*



PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan, yaitu peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa transisi ini kemungkinan besar akan mengarah pada masa krisis karena kaum muda kurang memiliki pegangan, dan kepribadian mereka juga sedang terbentuk. Dari sudut pandang psikologi, banyak teori perkembangan yang mengemukakan bahwa disonansi, gangguan emosi, dan perilaku tidak teratur disebabkan oleh stres yang dialami remaja akibat perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja maupun akibat perubahan lingkungannya. Ketika remaja menghadapi situasi yang tidak menarik, maka cenderung menghadapinya dengan emosi negatif bahkan agresivitas.

Bentuk umum dari agresivitas antara lain perilaku kekerasan yang menyakiti orang lain, suka bertengkar, membuat keributan di masyarakat atau di sekolah, terlalu banyak membully, melanggar perintah, melanggar aturan, sering berbohong, sering memerintah orang lain, sangat egois, menyakiti anak-anak yang lebih muda atau lebih lemah dari dirinya, atau penuh kebencian, suka menindas lawan jenis, dll. Sesuai dengan pendapat Baron (dalam Kulsum dkk, 2014) agresivitas adalah perilaku yang dilakukan oleh individu dengan maksud untuk menyakiti atau melukai orang lain. Sedangkan menurut Aronson (dalam Kulsum, dkk, 2014) agresivitas dapat terjadi pada siswa yang tidak bisa mengendalikan emosi yang ada pada setiap individu, sehingga terjadi saling kritik antar individu.

Dari penjelasan teori di atas dapat disimpulkan bahwa agresivitas merupakan suatu perilaku individu yang dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk menyakiti atau merugikan orang lain secara verbal atau fisik. Anak remaja yang memiliki agresivitas sering mendapat sorotan guru di sekolah karena melakukan perbuatan yang tidak seharusnya seorang pelajar lakukan, namun terdapat salah satu agresivitas yang menjadi kekhawatiran masyarakat hingga saat ini adalah terjadi tawuran antar pelajar yang semakin bertambah jumlah tiap tahunnya.

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 menyebutkan terdapat desa atau subdivisi di seluruh Indonesia menjadi ajang tawuran pelajar-pelajar, yaitu Jawa Barat menjadi



provinsi yang tertinggi dengan 37 desa atau kelurahan, sementara Jawa Timur Maluku Utara yakni sebanyak 11 desa atau kelurahan. Pada tahun 2013 jumlah kasus kekerasan remaja di Indonesia berjumlah 6325 kasus, tahun 2014 sebanyak 7007 kasus dan tahun 2015 sebanyak 7762 kasus, tahun 2016 sebanyak 8597.97 kasus dan tahun 2017 sebanyak 9.523.97 kasus. Artinya pada tahun 2013-2017 terjadi peningkatan sebesar 10,7%.

Penulis lebih fokus terhadap agresivitas pada siswa, karena indikasi agresivitas cukup tampak ketika melakukan observasi pada minggu pertama di lingkungan, serta ketika siswa berinteraksi dengan teman sebaya dan orang tua sebagai guru, tukang kebun, penjaga kantin, mereka berbicara dengan kalimat ofensif yang dimaksudkan untuk mengintimidasi orang lain atau mengungkapkan kata-kata kotor yang sangat tabu ketika diucapkan pada lingkungan pendidikan juga tidak terlepas dari perilaku kekerasan yaitu saling mengejek satu sama lain, hingga timbul adu pukul sesama teman. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil survei yang dilakukan peneliti dengan cara melalui sebar koesioner pada 30 siswa yang menyatakan bahwa 13,6% siswa termasuk dalam agresivitas fisik seperti suka menyerang, dan memukul, 20,4% siswa termasuk dalam kategori agresivitas verbal seperti suka berdebat dan menyebarkan gosip, 22,1% siswa termasuk dalam kategori agresivitas marah seperti mudah kesal dan mudah marah, kemudian 18,7% siswa mengalami sikap permusuhan seperti curiga, dan iri hati.

Dari hasil sebar koesioner tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa SMK Ar-Roudhoh memiliki kematangan emosi yang rendah sehingga banyak yang beragresivitas, karena semakin rendah kematangan emosi siswa maka semakin tinggi untuk beragresivitas sesuai dengan pendapat Annisavitry dan Budiani (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi kematangan emosi individu maka semakin rendah agresivitas individu tersebut.

Faktor utama yang dapat mempengaruhi agresivitas anak remaja menurut Netrasari (2015) dapat dilihat bahwa subjek beragresivitas terdiri dari dua aspek, yakni eksternal dan internal (berasal dari diri sendiri) salah satunya yaitu kematangan emosi. Dapat disimpulkan bahwa Individu yang belum stabil dan belum matang secara emosional mungkin tampak lebih mudah terlibat dalam agresivitas dari pada individu yang matang secara emosional dengan tingkat emosi yang tinggi yang dapat mengurangi impuls



agresivitas dan dapat mengontrol emosinya, mengetahui amarah individu lain serta menjaga hubungan baik dengan sekitarnya, sehingga jika seseorang mempunyai kematangan emosi yang tinggi maka ia dapat mengendalikan agresivitasnya. Hawadi Pangarsa (2018) Agresivitas yang dilakukan siswa perlu di perhatikan karena memiliki dampak negatif pada proses pendidikan serta bagi lingkungan sekitar karena anak yang memiliki agresivitas cenderung akan sulit untuk menjalin hubungan sosial yang baik dengan orang lain, bersikap kasar dan sulit menghargai orang lain pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusianya sendiri

Dampak agresivitas pada diri sendiri dan orang lain, yaitu dampak terhadap diri sendiri akan mengakibatkan keterasingan teman dan buruknya citra diri, sedangkan dampak terhadap lingkungan dapat menimbulkan rasa takut pada anak lain dan akan menimbulkan hubungan sosial yang tidak sehat dengan teman sebayanya, sehingga proses perkembangannya terganggu serta mengganggu proses belajar mengajar siswa sehingga tidak maksimal menerima pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. Agresivitas yang berlebihan dan berulang-ulang akan merugikan lingkungan sekitar dan orang lain, karena anak muda seringkali memiliki masalah kematangan emosi karena mereka masih mencari jati diri pada usia ini dan perasaan mereka biasanya kurang dewasa, bahkan dalam beberapa kasus memproses atau bereaksi terhadap sesuatu hal, mereka cenderung kurang memperhatikan hubungan sosialnya dengan lingkungannya.

Remaja dalam hal ini belum mampu mengontrol emosinya sendiri dan terus mencari jati dirinya sehingga melakukan tindakan yang tergolong beragresivitas, sedangkan remaja dengan tingkat kematangan emosi yang tinggi dapat menangani situasi dengan baik dan tidak mudah terdorong untuk melakukan hal-hal yang dapat merugikan orang lain maupun dirinya sendiri. sejalan dengan pendapat Hurlock (dalam Damayanti dkk 2018) Remaja dikatakan matang secara emosional apabila pada masa remaja akhir ia tidak mengungkapkan perasaannya di hadapan orang lain tetapi menunggu waktu dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan perasaannya dengan mudah diakses. Sejalan dengan pendapat Hurlock (2012) Kematangan emosi merupakan kepribadian individu yang mampu mengendalikan atau mengelola emosinya dengan baik, termasuk



cara mengekspresikan dan mengelola emosi tersebut. Oleh karena itu semakin tinggi kematangan emosi seseorang maka semakin baik perilakunya dan semakin rendah agresivitasnya.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kematangan emosi terhadap agresivitas pada siswa SMK kelas 12.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menekankan analisis pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran serta diolah dengan metode analisis statistika Azwar (2012). Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (kematangan emosi) dan variabel terikat (agresivitas). Variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau menyebabkan berubahnya atau terjadinya variabel terikat Sugiyono (2010).

Subjek penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel random sampling. Menurut Sugiyono (2019), teknik random sampling adalah pengambilan anggota suatu populasi secara acak tanpa mempertimbangkan kelas dari populasi tersebut. Partisipan dalam penelitian ini meliputi siswa kelas 12 SMK Ar-Roudhoh Beji yang berjumlah 170 siswa. Dalam perhitungan menggunakan rumus Teknik Slovin ($n = \frac{N}{1 + Ne^2}$) yang diperoleh sampel sebanyak 120 siswa.

Proses analisa data dalam penelitian ini dibantu dengan program computer IBM Statistics versi 22 for windows. Analisis data dengan beberapa langkah yaitu uji hipotesis guna mengetahui pengaruh antara variabel x (kematangan emosi) terhadap variabel y (agresivitas). Hal ini memperhatikan nilai signifikansi pada uji hipotesis dengan menggunakan taraf signifikansi 5 ($\alpha = 0.05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan teknik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan menggunakan bantuan program SPSS for 22



Windows. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Sig > 0,05, dan jika nilai Sig < 0,05 maka berdistribusi tidak normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		-0
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.57203973
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.067
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0.168 > 0.05 Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas dalam model regresl sudah terpenuhi.

2. Hasil Uji Linearitas

Uji lineritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebaran variabel X dan variabel Y membentuk pola garis linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS for 22 Windows dengan mengambil nilai dari



deviation from linearity. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yaitu apabila nilai signifikansi deviation from linearity $> 0,05$ maka sebaran data dinyatakan linier, sebaliknya apabila nilai signifikansi deviation from linearity $< 0,05$ maka sebaran dinyatakan tidak linier.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agresivitas * Kematangan Emosi	Between Groups	(Combined)	-14.921	25	48.597	1.647	.045
		Linearity	294.657	1	294.657	9.983	.002
		Deviation from Linearity	920.264	24	38.344	1.299	.187
		Within Groups	2774.404	94	29.515		
Total			3989.325	119			

Hasil uji linieritas menunjukkan nilai deviation from sig. $0.187 > 0.05$ maka disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel kematangan emosi dengan agresivitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Kolerasi Antara Kriterion (Y) dan Prediktor (X)

Uji korelasi antara kriterion dan prediktor dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara homesickness dan penyesuaian diri. Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi antara kriterion dan prediktor yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel prediktor berpengaruh terhadap variabel kriterion dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel prediktor tidak berpengaruh terhadap variabel kriterion.



Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Antara Kriterium (Y) dan Prediktor (X)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	61.385	4.-6		14.877	.000
Kematangan Emosi	-.203	.066	-.272	-3.068	.003

a. *Dependent Variable:* Agresivitas

Berdasarkan tabel output di atas, diketahui bahwa tingkat signifikansi regresi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengampilan keputusan di atas bahwa ada pengaruh secara signifikan antara variabel kematangan emosi (X) dengan variabel agresivitas (Y).

b. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat nilai dari variabel prediktor dalam mempengaruhi variabel kriterium.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.272 ^a	.074	.066	5.596

a. *Predictors:* (Constant), Kematangan Emosi

b. *Dependent Variable:* Agresivitas

Berdasarkan tabel output di atas, diketahui bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0.272 dan diperoleh koefisien determinan (R Square) 0.74 Maka pengaruh variabel kematangan emosi (X) terhadap variabel agresivitas (Y) adalah sebesar 74%.

**c. Taraf Signifikan (Uji F)**

Taraf Signifikan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi kelayakan atau terjadi pengaruh secara simultan antara variabel prediktor dengan variabel kriterium. Dasar pengampilan keputusan dalam uji Signifikan (Uji F) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel } 5\%$ maka ada pengaruh secara simultan. Dan jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel } 5\%$ maka tidak ada pengaruh secara simultan

Tabel 5. Hasil Taraf Signifikan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	294.657	1	294.657	9.411	.003 ^b
	Residual	3694.668	118	31.311		
	Total	3989.325	119			

a. *Dependent Variable: Agresivitas*

b. *Predictors: (Constant), Kematangan Emosi*

Berdasarkan tabel output di atas, diketahui bahwa nilai $F\text{-hitung}$ 9.411 lebih besar dari $F\text{-tabel}$ yaitu 3,90. Maka sesuai dengan dasar pengampilan keputusan di atas bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel kematangan emosi (X) dengan variabel agresivitas (Y).

**d. Persamaan Garis Regresi**

Tabel 6. Hasil Perhitungan Analisis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	61.385	4.-6		14.877	.000
Kematangan Emosi	-.203	.066	-.272	-3.068	.003

a. *Dependent Variable: Agresivitas*

Dalam persamaan garis regresi antara kematangan emosi dan agresivitas, pembacaan menggunakan rumus persamaan garis regresi yaitu $Y = \alpha + bX$. α pada rumus tersebut merupakan (Constant) pada tabel diatas yang menunjukkan nilai agresivitas sebesar 61.385. Nilai tersebut merupakan angka yang akan secara konsisten terbentuk sebagai suatu agresivitas (Y) meskipun tidak dipengaruhi oleh kematangan emosi (X). Nilai b sebesar -0.203 merupakan nilai kematangan emosi dalam hal pengaruhnya terhadap agresivitas. dapat diartikan pula bahwa setiap penambahan 1 satuan kematangan emosi (X) maka terbentuknya agresivitas akan bertambah sebesar -0.203 kematangan emosi. Koefisien regresi pada penelitian ini menunjukkan nilai negatif yang berarti kematangan emosi (X) berpengaruh secara negatif terhadap agresivitas (Y), dimana setiap penambahan kematangan emosi akan mengurangi agresivitas. Sehingga persamaan regresi adalah $Y = 61.385 + (-0.203 X)$.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier sederhana menunjukkan bahwa ada pengaruh kematangan emosi terhadap agresivitas pada siswa SMK Ar-Roudhoh di Beji, dimana terdapat korelasi negatif antara kedua variabel penelitian yang berarti bahwa apabila tingkat kematangan emosinya rendah maka tingkat agresivitasnya tinggi begitupun sebaliknya apabila tingkat kematangan emosinya tinggi maka tingkat agresivitasnya rendah dalam penelitian ini variabel kematangan emosi memberikan kontribusi pengaruh yang paling besar yaitu 74% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

SARAN

Untuk siswa diharapkan agar lebih dapat meningkatkan kematangan emosi yaitu dengan cara mengontrol emosinya dan tidak mudah terhasut oleh gosip yang belum tentu benar, menghindari konflik yang sepele yang semestinya dapat diselesaikan dengan musyawarah tanpa adanya agresivitas. Lembaga harus memberikan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kematangan emosi terhadap siswa seperti pelatihan regulasi emosi dan pemahaman emosi.

REFERENSI

- Azwar, S. 2012. Penyusunan Skala Psikologi. Pustaka belajar : Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. (2021). *Statistik Indonesia tahun 2021*. Badan Pusat Statistik. Diunduh dari <https://www.bps.go.id/publication/2021/12/15> tanggal 25 Desember 2021.
- Damayanti, dkk. 2018. Konformitas Dan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresi Siswa Smk Di Jakarta Timur. Jurnal IKRAITH-humanira.
- Hurlock E.B. (2012). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Kulsum, Umi dan Jauhar, Mohammad. 2014. Pengantar Psikologi Sosial. Jakarta: Prestasi Pustakaraya. Laki-Laki. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Netrasari, E. (2015). Studi kasus perilaku agresif remaja di pondok pesantren. Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling.



Pangarsa, Nara J. 2018. Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik (Studi Kasus Tentang Faktor Penyebab dan Dampak Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik). Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Administrative. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In Alfabeta

Tazkiyah, N. & Silaen M . 2020. Hubungan Kecemasan Dan Kecerdasan Emosional Dengan Kecenderungan Perilaku Agresivitas Anak Jalanan Di Sekolah Master Indonesia Depok. Jurnal IKRA-ITH Humaniora.